

## Penerapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Teori Behavioristik Di Tingkat Sekolah Dasar

Intan Anggreni,<sup>1</sup> Novida Dwici Yuanri Manik,<sup>2</sup> Nova Liesye Lumempouw,<sup>3</sup> Lionarto Erson Jayadi<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>12</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, Malang, Indonesia<sup>4</sup>

Correspondence: intananggreni71957@gmail.com<sup>1</sup>

Submit: 10 February 2023 | Accepted: 27 April 2023 | Published: 25 July 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *Planning in an education is very important. Planning is a process and has a purpose. Learning planning is a process to achieve goals in learning activities. Of course, this planning can provide a relevant and effective learning, especially in the world of Elementary School-level Christian Education. The importance of christian education planning for elementary school children is that children can learn to know God through learning Christian education in school early on so that they have faith and grow in God. Through behavioristic theory, we will understand that this theory is a theory that discusses the changes in behavior experienced by elementary school children.*

**Keywords :** *planning, learning, christian education, behavioristic theory*

**Abstrak:** Perencanaan dalam suatu pendidikan adalah hal yang sangat penting. Perencanaan adalah suatu proses dan memiliki tujuan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya perencanaan ini dapat memberikan suatu pembelajaran yang relevan dan efektif terutama dalam dunia Pendidikan Agama Kristen tingkat Sekolah Dasar. Pentingnya perencanaan pembelajaran pendidikan agama Kristen bagi anak Sekolah Dasar adalah bahwa anak-anak dapat belajar mengenal Allah melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah sejak dini supaya mereka memiliki keyakinan dan bertumbuh dalam Tuhan. Melalui teori behavioristik, kita akan mengerti bahwa teori ini adalah teori yang membahas mengenai perubahan tingkah laku yang dialami oleh anak sekolah dasar.

**Kata Kunci :** perencanaan, pembelajaran, pendidikan agama Kristen, teori behavioristik

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia juga hasil dari transeletasi peng-Indonesia-an dari bahasa Yunani "Peadagogie". Etimologi kata

Pedagogie adalah “pais” yang artinya “Anak”, dan “again”, yang terjemahannya adalah “bimbing”. Jadi terjemahan bebas kata pedagogie berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”.<sup>1</sup> Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen juga harus diterapkan. Pendidikan agama Kristen adalah kegiatan politis bersama para peziarah dalam waktu yang secara sengaja bersama mereka memberi perhatian pada kegiatan Allah di masa kini kita, pada cerita komunitas iman Kristen, dan Visi Kerajaan Allah, benih-benih yang telah hadir di antara kita.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut, kita dapat melihat bahwa Pendidikan Agama Kristen sudah ada sejak zaman dahulu kala dan diajarkan kepada peserta didik supaya membawa mereka ke dalam Kerajaan Allah sehingga peserta didik dapat belajar dari tingkat sekolah dasar bahkan pendidikan agama Kristen juga bisa diajarkan sedari kecil. Perencanaan pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang baik dan efisien. Pendidik tentunya harus mempersiapkan suatu planning dengan baik supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik juga. Oleh sebab itu, untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu melalui kajian pustaka yang menggunakan sumber-sumber dari buku dan literatur-literatur lainnya.<sup>3</sup> Sumber-sumber literatur yang dipakai disesuaikan dengan topik pembahasan, yaitu pembelajaran pendidikan agama Kristen dan teori behavioristik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Perencanaan Pembelajaran dan Teori Behavioristik**

Perencanaan artinya rencana (planning), dan pembelajaran artinya upaya untuk membelajarkan peserta didik sedangkan pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau proses belajar yang dilakukan secara sistematis oleh beberapa komponen yang tidak dapat terpisahkan yaitu guru, peserta didik, kegiatan belajar atau strategi, dan tujuan

---

<sup>1</sup> Mardianto, Psikologi Pendidikan : Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran (Medan : Perdana Publishing, 2012), 2.

<sup>2</sup> Thomas H. Groome, Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen : Berbagi Cerita dan Visi Kita (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010), 37.

<sup>3</sup> Pamela Hendra Heng, Desiree Gracia Nelwan, and Septi Lathiifah, “Overview of Psychological Well-Being and Forgiveness of Christian Youth in North Sumatera” 2, no. 2 (2021): 93–111, <https://doi.org/10.47135/mahabbah.v2i2.28>.

pembelajaran.<sup>4</sup> Merencanakan pada hakikatnya adalah kegiatan memikirkan masa depan. Dikatakan dalam suatu ungkapan bahwa *"The future without planning is nonsense"*, yang berarti masa depan tanpa perencanaan adalah omong kosong. Dalam kehidupan manusia, tentunya manusia memiliki suatu planning dan cita-cita yang harus dicapai. Dan pencapaian itu membutuhkan waktu yang lama dan perjuangan yang besar bahkan dipersiapkan dengan matang sedari kecil, supaya cita-cita itu dapat diraih dengan baik. Begitu juga dengan perencanaan pembelajaran yang harus dibuat dengan baik.<sup>5</sup> Pengertian perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan, serta latar belakang apa yang mempengaruhi dalam merumuskan definisi. Ada beberapa pandangan dari para tokoh mengenai perencanaan, antara lain :

1. Perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, ketika apa, oleh siapa, dan bagaimana.<sup>6</sup>
2. Perencanaan meruakan proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>
3. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>8</sup>
4. Perencanaan adalah sebagai suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Selain definisi-definisi di atas, Fakri Gaffar memberikan definisi perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan resources

---

<sup>4</sup> Diani Ayu Pratiwi, dkk. Perencanaan Pembelajaran SD/MI (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1

<sup>5</sup> Djam'an Satori, Perencanaan Lembaga Pendidikan Makro dan Mikro dalam Abin Syamsudin, Kumpulan Materi Seri Perencanaan Pendidikan (Jakarta : Depdiknas, 2000), 3

<sup>6</sup> Prajudi Atmosudirdjo.

<sup>7</sup> Bintoro Tjokroamidjojo.

<sup>8</sup> S.P Siagian.

<sup>9</sup> Y. Dror.

<sup>10</sup> Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, Desain dan Perencanaan Pembelajaran (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 9

yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang di dalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Pembelajaran adalah proses kerjasama. Dalam suatu proses pembelajaran, guru tanpa siswa tidak akan memiliki makna, dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa proses pembelajaran, guru dan siswa bekerja sama secara harmonis. Maka disini terlihatlah betapa pentingnya perencanaan pembelajaran, di mana guru merencanakan apa yang harus dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, di samping itu guru juga harus merencanakan apa yang sebaiknya diperankan oleh dirinya sebagai pengelola pembelajaran.<sup>13</sup>

Secara umum dalam menyusun perencanaan pembelajaran (desain pembelajaran) bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari perencanaan pembelajaran, yaitu:

1. Menyusun tahapan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur
2. Mengimplementasikan kurikulum atas dasar bahasan yang terprogram dengan baik
3. Memberikan ruang dan alokasi waktu yang memadai (waktu yang efektif)
4. Memprogramkan semua pembelajaran yang akan dibelajarkan kepada peserta didik.
5. Menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran.
6. Menyusun rancangan alat evaluasi.<sup>14</sup>

---

34 <sup>11</sup> Sugiono, *Perencanaan Lembaga Pendidikan : Teori dan Metodologi* (Jakarta : Gramedia, 1998),

<sup>12</sup> Ana Widyastuti, dkk. *Perencanaan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 9.

<sup>13</sup> Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

<sup>14</sup> Diani Ayu Pratiwi, dkk. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7-8.

Teori belajar behavioristik merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons yang menyebabkan peserta didik mempunyai pengalaman baru.<sup>15</sup> Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Aplikasinya dalam pembelajaran adalah guru memiliki kemampuan dalam mengelola hubungan stimulus respons dalam situasi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal.<sup>16</sup> Behavioristik dalam pembelajaran merupakan upaya dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus respons. Tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan dari lingkungan yang menjadi salah satu komponen dalam teori ini.<sup>17</sup>

### **Pendidikan Agama Kristen Tingkat Sekolah Dasar**

Definisi Pendidikan Agama Kristen (PAK) menurut R. Boehkle adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pertanyaan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.<sup>18</sup> E.G. Homrighausen dan Enklaar memberi definisi Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai berikut: Arti PAK yang sebenarnya adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan.<sup>19</sup> Berdasarkan definisi Pendidikan Kristen tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai di dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Thomas H. Groome mengusulkan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah menuntun orang-orang keluar menuju Kerajaan Allah

---

<sup>15</sup> Edim Bahabol and Youke Singal, "Education for Life Based on Christian Teacher Competence in Indonesia," *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 62–85, <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.

<sup>16</sup> Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 1

<sup>17</sup> Muhammad Hasan, *Teori-Teori Belajar* (Penerbit CV Tahta Media Group, 2021), 129

<sup>18</sup> Hasudungan Simatupang, dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2020), 4

<sup>19</sup> Dr. E.G. Homrighausen dan Dr. I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 38

di dalam Yesus Kristus.<sup>20</sup> Dalam hal ini, peserta didik diharapkan untuk memiliki nilai-nilai kristiani yang sesuai dengan ajaran Yesus sebagai Guru Agung dan sebagai teladan kita sehingga peserta didik dapat hidup penuh dengan kasih Kristus dan menjadi terang bagi semua dunia.

Menurut Miler, tujuan Pendidikan Kristen adalah mengantar pelajar sehingga mengalami pengalaman yang benar dengan Allah, Bapa Tuhan Yesus Kristus. Pazmino mengatakan bahwa Pendidikan Kristen bukan sekadar kegiatan yang membawa manusia memiliki pengetahuan, tetapi tidak terpisah dari Allah.<sup>21</sup> Perlu diketahui bahwa Pendidikan Agama Kristen sangat penting bagi anak-anak tingkat sekolah dasar. Mengapa demikian? Karena melalui Pendidikan Agama Kristen ini anak-anak harus diajarkan sejak dini untuk mengenal siapa itu Allah dan mereka dapat memiliki integritas yang baik sebagai anak-anak Tuhan. Dalam hal ini, guru atau pendidik memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak untuk lebih memahami bahwa Tuhan adalah Allah yang luar biasa.

Menurut Marthin Luther (1483-1548), Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu, Pendidikan Agama Kristen memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama, termasuk masyarakat dan negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.<sup>22</sup>

Secara iman Kristen, tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah iman sebagai kepercayaan (believing), iman sebagai keyakinan (trusting), iman sebagai tindakan (doing). Pendidikan Agama Kristen juga memiliki manfaat yaitu anak-anak yang menerima PAK di sekolah akan merasa bahwa pendidikan umum dan agama bukanlah dua hal yang tidak berhubungan, melainkan sebaliknya, harus berjalan bersama-sama. PAK memiliki tempatnya dalam lingkungan pendidikan umum. Allah dan Gereja Kristen berhubungan erat dengan kehidupan dan ilmu pengetahuan manusia pada umumnya.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Groome, 49

<sup>21</sup> Robert W. Pazmino, *Fondasi Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 691

<sup>22</sup> Harianto, G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2012), 52

<sup>23</sup> Ibid, 54

## **Penerapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Teori Behavioristik di Tingkat Sekolah Dasar**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumentasi rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan masyarakat.<sup>24</sup> Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pengajaran yang berpusat dari Alkitab atau Tuhan Yesus. Jadi, perencanaan pembelajaran pendidikan agama Kristen berdasarkan teori behavioristik dapat diterapkan, yaitu bahwa untuk memulai suatu pembelajaran maka dibutuhkan suatu perencanaan.<sup>25</sup> Di dalam perencanaan tentunya pendidik mempersiapkan materi dengan baik mengenai pendidikan agama Kristen dan materi-materi yang menyangkut tentang hal tersebut. Pendidik harus benar-benar mempersiapkan pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas. Oleh sebab itu mengaplikasikan perencanaan ini sangat penting.

### **KESIMPULAN**

Setelah membahas mengenai perencanaan pembelajaran dan pendidikan agama Kristen, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat diterapkan dalam pendidikan agama Kristen supaya pendidik atau guru yang mengajar dapat memberikan materi atau bahan ajar dengan baik dan efisien.<sup>26</sup> Kita melihat bahwa pendidikan agama Kristen yaitu pendidikan yang mengarah kepada spiritual iman Kristen yang membawa anak-anak sekolah dasar untuk terus bertumbuh di dalam iman sehingga mereka dapat dibentuk menjadi anak-anak Tuhan yang hebat bukan hanya hebat di kognitif atau pengetahuan tetapi juga dalam kerohaniannya.<sup>27</sup> Dengan adanya teori behavioristik ini anak-anak diharapkan mampu untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi. Melalui teladan Tuhan Yesus kita dapat mengambil contoh bahwa Yesus

---

<sup>24</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Duta Media Publishing, 2019), 2

<sup>25</sup> Yusak Tanasyah et al., "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 2 (December 13, 2021): 281-303, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.

<sup>26</sup> Lasmaria Nami Simanungkalit and Bobby Kurnia Putrawan, "Responding to Theology Religionum in Christian Religious Education," *Journal of Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 61-71, <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.616>.

<sup>27</sup> Sriwadi Banu and Novida Dwici Yuanri Manik, "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 73-83, <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.

sudah melayani, mengajar, dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga. Dengan demikian, anak-anak atau peserta didik dapat diajarkan dengan baik dan semaksimal mungkin supaya mereka mendapat ajaran yang tidak sesat dan tentunya mendapat suatu hasil yang baik demi pertumbuhan spiritualnya dan pekabaran Injil mengenai Yesus.

## REFERENSI

- Bahabol, Edim, and Youke Singal. "Education for Life Based on Christian Teacher Competence in Indonesia." *Quaerens* 2, no. 1 (2020): 62–85.  
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i1.21>.
- Banu, Sriwadi, and Novida Dwici Yuanri Manik. "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 73–83.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v3i1.49>.
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen : Berbagi Cerita dan Visi Kita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 29, 2021): 133–45. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.
- Hariato, G.P. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- Hasan. Muhammad. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021.
- Heng, Pamela Hendra, Desiree Gracia Nelwan, and Septi Lathiifah. "Overview of Psychological Well-Being and Forgiveness of Christian Youth in North Sumatera" *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 2, no. 2 (2021): 93–111.  
<https://doi.org/10.47135/mahabbah.v2i2.28>.
- Homrighausen, E.G. & Enklaar, I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Mudlofir, Ali. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Jakarta: Duta Media Publishing, 2019.
- Pazmino, Robert W. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Pratiwi, Diani Ayu, dkk. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Satori, Djam'an. "Perencanaan Lembaga Pendidikan Makro dan Mikro," dalam Abin Syamsudin, *Kumpulan Materi Seri Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Simanungkalit, Lasmaria Nami, and Bobby Kurnia Putrawan. "Responding to Theology Religionum in Christian Religious Education." *Journal of Teologi Cultivation* 5, no. 2 (2021): 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jtc.v5i2.616>.
- Sugiono. *Perencanaan Lembaga Pendidikan : Teori dan Metodologi*. Jakarta : Gramedia, 1998.
- Rudi, Ahmad Suryadi & Mushlih Aguslani. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Tanasyah, Yusak, Bobby Kurnia Putrawan, Sutrisno Sutrisno, & Iswahyudi Iswahyudi. "Dampak Strategi Pembelajaran Lewat Visualisasi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Masyarakat 5.0." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (December 13, 2021): 281–303. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.226>.
- Widyastuti, Ana, dkk. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hasudungan Simatupang, dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.